BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Perubahan perekonomian serta arus globalisasi yang semakin meningkat tak terbendung, membanjiri segala bidang, mengalami kemajuan yang sangat cepat di era modernisasi saat ini. Dengan adanya perubahan perekonomian dan juga globalisasi, terjadi pula perubahan dalam perilaku pembelian pada masyarakat (Mardiah, 2017). Saat seseorang mengkonsumsi sesuatu bukan berdasarkan apa yang dibutuhkan melainkan hanya berdasarkan apa yang diinginkan, hal tersebutlah yang menyebabkan seseorang menjadi boros yang kemudian dikenal dengan istilah prilaku konsumtif. Perilaku keuangan masyarakat Indonesia yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab lainnya seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan menurut (Purwanti, 2021). Perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan (Astuti, 2013). Masyarakat akan

terus berlanjut mencari solusi atas permasalahan ekonomi yang dihadapi sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka. Meningkatkan variasi produk dan jasa yang ditawarkan di pasar membuat orang yang terkadang diposisikan sebagai konsumen yang membeli tanpa memperhatikan prinsip keuangan. Prinsip keuangan yang dimana membeli produk atau jasa sesuai dengan apa yang dibutuhkan bukan produk atau jasa yang diinginkan, hal inilah yang sering dilalaikan oleh para konsumen sehingga lebih memilih untuk membeli sesuatu yang diinginkan bukan sesuatu yang dibutuhkan (Arianti, 2021). Untuk berada dalam kesehatan finansial yang baik, masyarakat membutuhkan kecerdasan finansial. Praktek manajemen keuangan menjadi suatu perhatian yang sangat serius dari berbagai organisasi termasuk di Indonesia. Kecerdasan finansial sangat dibutuhkan di tengah budaya konsumtif yang berkembang di masyarakat Indonesia. Lebih-lebih lagi, perilaku konsumtif penduduk Indonesia membuat mereka tidak bertanggung jawab atas berbagai perilaku keuangan yang mereka timbulkan.

Seseorang perlu memiliki pengetahuan tentang cara mengelola keuangan serta sikap dalam mengimplementasikan keuangan pribadi yang sehat dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan yang sering dikenal dengan literasi keuangan (Arsanti, 2018). Kebutuhan dan keinginan manusia berkembang dari waktu ke waktu, dan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan yang diinginkannya. Individu juga harus mampu mengelola finansial dalam jangka pendek atau panjang. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi Keuangan ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 literasi keuangan mencapai

38,03% (OJK, 2019). Dari hasil survey tersebut, membuktikan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai produk jasa keuangan. Setiap orang tentunya harus memiliki rencana keuangan yang terarah sehingga terhindar dari gaya hidup yang berlebihan. Survey yang dilakukan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD)* per 25 juni 2020 mengatakan bahwa ketahanan dana darurat masyarakat Indonesia hanya dapat digunakan dalam waktu satu minggu(OECD, 2020). Hal tersebut menunjukan dengan adanya kemudahan dalam berbelanja dan kondisi sosial yang mendukung untuk prilaku konsumtif, sehingga banyak orang yang pada akhirnya menggunakna dana darurat untuk keperluan yang tidak terlalu peting.

Perilaku keuangan merupakan salah satu isu yang banyak dibicarakan saat ini, hal ini berkaitan dengan perilaku konsumtif masyarakat. Masyarakat Indonesia dengan tingkat kemampuan pengelolaan keuangan yang masih rendah menjadi semakin konsumtif dalam memenuhi keinginannya (Asih & Khafid, 2020). Masyarakat diharapkan pada masalah fiansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab. Kegagalan dalam pengelolaan keuangan akan memicu munculnya masalah kesulitan keuangan yang selanjutnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai kesejahteraan (Wiharno, 2018). Prilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam mengatur keuangan sehari-hari. Munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkatan pendapatan yang diperoleh (Kholilah & Iramani, 2013). Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, dengan pengetahuan kita

dapat menghadapi permasalahan kehidupan. Penegtahuan dalam berbagai bidang ilmu sangatlah diperlukan disetiap sapek kehidupan manusia. Terutama pengetahuan yang berkaitan dengan keuangan (*financial knowledge). Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Seseorang mendapatkan *financial knowledge* bisanya didapatkan dari berbagai macam sisi baik sisi formal maupun non formal. Pendidikan formal seperti sekolah, pelatihan, seminar serta pendidikan non formal seperti orang tua, pengalaman kerja,rekan , maupun pengalaman pribadi. Dalam mencapai kemampuan mengatur keuangan yang baik, maka diperlukan sikap keuangan (*financial attitude)* yang positif dan tepat untuk diaplikasikan secara langsung. Sikap keuangan merupakan keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadi maupun organisasinya yang diaplikasikan ke dalam sikap (Amanah et al., 2016). Tanpa adanya sikap keuangan yang baik dan tepat maka akan sulit bagi individu dalam menjamin kehidupan jangka panjang, apabila individu memiliki sikap keuangan yang buruk maka akan sulit mengelola keuangan yang menyebabkan tidak akan memperoleh kesejahteraan *financial*. Dengan demikian *Financial management behavior* mempunyai hubungan yang erat dengan *financial attitude* dan *financial knowledge* (Khairani & Alfarisi, 2019). Individu yang memiliki sikap keuangan yang baik maka akan mampu meperlihatkan sikap keuangan yang dimiliki dalam mengelola keuangan dengan baik berdasarkan *financial knowledge* yang diperlolehnya.

Pola hidup konsumtif dapat dirasakan oleh banyak orang. Termasuk mahasiswa didalamnya. Sikap konsumtif akhir-akhir ini dikalangan mahasiswa

dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi sesuatu yang tidak mudah (Natalia et al., 2019). Mahasiswa memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah serta tidak memiliki perencanaan keuangan sehingga terjadi pemborosan karena pengeluaran yang tidak dikendalikan (Asih & Khafid, 2020). Mahasiswa pada masa perkuliahan dituntut untuk memiliki kecerdasan finansial dimana pada tahap perkuliahan seseorang seharusnya sudah memiliki kemandirian dalam pengambilan keputusan keuangan serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil. Generasi muda saat ini, mereka membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang mengarahkan mereka pada perilaku keuangan sehingga mereka dapat mengambil tanggung jawab keuangan. Perilaku menyimpang dari segi pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa mencerminkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya mampu mengontrol perilaku konsumtif mereka. Kemampuan mahasiswa yang masih lemah dalam menyikapi perilaku keuangan sangat penting untuk dirubah (Rohmanto & Susanti, 2021). Pentingnya meningkatkan pemahaman serta pengetahuan tentang manajemen keuangan di kalangan mahasiswa, tentulah sudah merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para stakeholder. Pembelajaran di perguruan tinggi bertujuan mencetak lulusan yang memiliki prestasi akademik sesuai dengan program studi serta mampu menjadi insan yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap semua pilihan serta resiko yang telah dipilih. Termasuk dalam pengelolaan keuangan yang diperoleh dari orang tua maupun dari dari sumber lain seperti beasiswa atau pekerjaan yang telah didapatkan. Saat ini, gaya hidup mahasiswa cenderung dinamis dan tanpa memperhitungkan sehat tidaknya financial sebelum bertransaksi (Afriani & Kartika, 2021). Mahasiswa sering

dihadapkan oleh berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, mulai dari membayar uang kuliah, sewa kos, menabung, dengan adanya pengetahuan keuangan (*financial knowledge*) yang baik diharapkan mahasiswa memiliki kecakapan di bidang keuangan, sehingga mampu menjadi mahasiswa yang siap menata kehidupan masa kini dan masa yang akan datang dengan lebih baik.

Terdapat fenomena yang menunjukan bahwa mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi belum memiliki perencanaan keuangan masa depan, berdasarkan wawancara yang berpedoman pada indikator *financial management behaviour* yakni *consumption, cash-flow management, saving and investment, and credit management* (Xiao & Dew, 2011) wawancara ini melibatkan 60 mahasisiwa medapatkan hasil 87% mahasiswa tidak membuat anggaran kebutuhan atau melakukan pencatatan keuangan, jangankan dapat menyisihkan uang untuk menabung atau diinvestasikan dana yang seharusnya dapat memenuhi kebutuhan mereka selama satu bulan kedepan akan cepat habis dikarenakanbelum memiliki. Sebanyak 93% mahasiswa sulit melakukan aktivitas menabung secara rutin dan tidak melakukan investasi, serta mereka juga jarang menyediakan dana untuk pengeluaran yang tidak terduga hal tersebut akan mempengaruhi stabilitas pengeluaran pribadi mereka.

Mahasisiwa program studi Pendidikan Ekonomi mempelajari tentang dasar-dasar ilmu ekonomi, bidang-bidang dalam ekonomi seperti bisnis, manajemen, akuntansi, kewirausahaan, bidang – bidang dalam manajemen seperti manajemen pemasaran, manajemen keuangan, bank dan lembaga keuangan, manajemen sumber daya manusia, hal-hal utama dalam keuangan, dan lain-lain yang dituangkan dalam mata kuliah. Sehingga diharapkan mahasiswa Pendidikan

Ekonomi memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa lainnya. Diplihnya mahasiswa program studi Pendidikikan ekonimi semester enam dan delapan sebagai subjek penelitian dikarenakan mahasiswa yang telah menginjak semester enam dan delapan tentunya sudah mendapatkan banyak pengetahuan mengenai *financial knowledge* lewat pemberian mata kuliah yang berhubungan dengan *financial knowledge* serta keterbatasan waktu peneliti dalam meneliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat kesulitan masahaiswa dalam melakukan pengelilaan keuangan pribadi.
2. Mahasiswa tidak melakukan perencanaan keuangan yang mempengaruhi stabilitas keuangan mereka.
3. Mahasiswa belum mampu mengendalikan prilaku terhadap uang.
4. Rendahnya kesadaran mahasisiwa terhadap investasi
5. Rendahnya pemahaman mahasisiwa mengenai prilaku pengelolaan keuangan pribadi.

6. Mahasiswa belum dapat berfikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan terkait pengelolaan keuangan.
7. Mahasiswa kurang menafaatkan pengetahuan yang diperoleh dalam pemberian mata kuliah yang dapat diaplikasikan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat disimpulkan atas masalah khususnya *financial management behaviour* pada mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Universitas Pendidikan Ganesha, penelitian ini telah membatasi pada upaya membuktikan ada tidaknya "pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa Prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha "

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat sehingga dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?
2. Apakah ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

3. Apakah ada pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat sehingga dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui

1. Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha
2. Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Pendidikan Ganesha
3. Pengaruh *financial knowledge* dan *financial attitude* secara simultan terhadap *financial management behaviour* pada mahasiswa prodi. Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu manajemen bidang manajemen keuangan tentang perilaku manajemen keuangan dengan memanfaatkan pengetahuan dan sikap keuangan untuk meraih kesejahteraan finansial di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yaitu sebagai berikut

a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih menyadari pentingnya pengelolaan keuangan keuangan di tengah kompleksitas kebutuhan individu.